

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Masa transisi demografi sebagai akibat keberhasilan upaya menurunkan angka kematian, dapat menimbulkan transisi epidemiologis, dimana pola penyakit bergeser dari infeksi akut ke penyakit degeneratif yang menahun. Salah satu diantaranya berkaitan erat dengan penyakit metabolisme dan cenderung mengalami peningkatan sebagai dampak adanya pergeseran perilaku pola konsumsi makanan adalah diabetes mellitus.

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dari berbagai etiologi dengan karakteristik hiperglikemia kronik yang disertai gangguan metabolisme dari karbohidrat, lemak dan protein hasil dari defek sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (WHO, 2006). Sedangkan menurut *American Diabetes Associates* (ADA), DM adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (ADA, 2016).

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) adalah diabetes mellitus yang terjadi akibat resistensi insulin yang akhirnya menyebabkan dekompensasi pankreas dengan defek pada sekresi dan jumlah insulin (ADA, 2016). DMT2 merupakan penyakit multifaktorial yang disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berkaitan dengan sekresi serta resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, pola makan berlebih, kurangnya aktifitas fisik, dan stress (Ozougwu, *et al.*, 2013). DMT2 seringkali tidak terdiagnosis sampai munculnya komplikasi dan kurang lebih sepertiga dari orang yang terkena penyakit ini tidak terdiagnosis (ADA, 2016).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan DM di daerah Indonesia untuk usia di atas 15 tahun sebesar 5,7%. Responden yang mengetahui dirinya menderita DM hanya sebesar 1,5% (Departemen Kesehatan RI, 2008). Berbagai penelitian epidemiologi yang dilakukan menunjukkan kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DMT2 di berbagai penjuru dunia. WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (PERKENI, 2015). Sejak 1964 sampai 2003 jumlah penderita DM yang berobat dan terdaftar di RSUD Dr. Soetomo meningkat menjadi 300 kali lipat (dari 133 menjadi 39,875), dengan penambahan rerata 1,022 penderita DM pertahun (Tjokroprawiro *et al.*, 2007).

Manajemen pengelolaan DMT2 meliputi kendali glukosa, kelainan komorbid, dan penapisan atau pengelolaan komplikasi. Salah satu upaya pengelolaan DM ialah melalui diet diabetes. Diet diabetes atau pola makan diabetes (PM) atau terapi nutrisi medis (TNM) pada dasarnya ialah dengan melakukan pengaturan pola makan yang didasarkan pada status gizi, kebiasaan makan, dan kondisi atau komplikasi yang telah ada. Terdapat 21 jenis diet diabetes yang telah dikembangkan. Pengembangan diet diabetes ini dikarenakan Diet-B (Mother Diet) yang biasa digunakan tidak dapat diterapkan pada seluruh jenis variasi dan komplikasi dari diabetes. Penerapan diet dengan komposisi berbeda yang disusun berdasarkan indikasi ini diharapkan dapat mencegah atau memperlambat laju berkembangnya komplikasi diabetes secara lebih poten. Pengembangan diet tersebut ditujukan bagi pasien diabetes dengan komplikasi malnutrisi, gangren, kardiovaskular, hati, ginjal, dan juga pasien dalam masa kehamilan ataupun sedang berpuasa dengan diabetes yang disertai kompliksi (Tjokroprawiro *et al.*, 2015).

Penelitian ini dilakukan guna mempelajari karakteristik penderita dan manajemen diet pada penderita DMT2 di RSUD Dr. Soetomo. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong upaya pencegahan serta penanganan yang tepat guna dan berhasil guna dalam rangka meningkatkan *survival* diabetes mellitus.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016?
2. Bagaimana manajemen diet Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016?

1.1. Tujuan Penelitian

1.1.1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik dan manajemen diet pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (DMT2) di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016.

1.1.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi umur pada pasien DMT2 di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016.
2. Mengetahui distribusi status nutrisi pada pasien DMT2 di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016.
3. Mengetahui distribusi penyakit komplikasi pada pasien DMT2 di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016.
4. Mengetahui distribusi manajemen diet berupa jenis terapi nutrisi medis pada pasien DMT2 di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016.

3.1. Manfaat Penelitian

3.1.1. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian deskriptif ini pada bidang ilmu pengetahuan adalah untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik umur, status gizi, penyakit komplikasi dan manajemen diet pasien DMT2 di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo Periode Agustus hingga Oktober 2016.

3.1.2. Untuk Pelayanan Kesehatan

Manfaat penelitian deskriptif ini pada bidang pelayanan kesehatan adalah sebagai dasar informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan manajemen diet pasien DMT2 sehingga di masa depan dapat mengoptimalkan terapi dan meningkatkan mutu pelayanan serta mengontrol perjalanan penyakit guna meminimalisir komplikasi yang dapat ditimbulkan khususnya bagi pasien DMT2 di ruang rawat inap Pandan Wangi RS Dr. Soetomo di masa yang akan datang.